

ABSTRAK

Informasi mengenai waktu minum obat kepada pasien sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap rumah sakit. Banyak komunikator dirumah sakit pada penelitian ini (dokter spesialis atau koas) yang memberikan informasi mengenai waktu minum obat menggunakan kata 3 kali sehari, sehingga sering terjadi perbedaan persepsi yang diterima oleh pasien sehingga mempengaruhi kepatuhan untuk minum obat. Penggunaan kata *granularity* halus (setiap 8 jam) sekali diduga lebih presisi dibandingkan dengan *granularity* kasar (3 kali sehari). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa secara mendasar (*exploratory research*) pengaruh dari *granularity* terhadap kepatuhan pasien minum obat yang dimoderasi oleh komunikator. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif dengan kuesioner yang dibagikan ke 120 responden. Data ini lalu dianalisa dengan menggunakan *two ways ANOVA (analysis of varians)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kata *granularity* halus (tiap 8 jam) kali dibandingkan dengan penggunaan kata *granularity* kasar (3 kali sehari) tidak berpengaruh kepada kepatuhan pasien minum obat. Penggunaan kata dengan *granularity* halus tiap 8 jam sekali dimoderasi oleh komunikator ahli ternyata tingkat kepatuhan pasien lebih meningkat. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa informasi mengenai waktu minum obat yang disampaikan oleh komunikator ahli dengan menggunakan *granularity* halus setiap 8 jam sekali lebih meningkatkan kepatuhan pasien minum obat. Kontribusi penelitian ini adalah agar dokter spesialis di Rumah Sakit dapat menggunakan kata setiap 8 jam sekali untuk waktu minum obat yang agar lebih meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia.

Kata kunci: *Granularity*, Komunikator, dan Kepatuhan

ABSTRACT

The hospital needs to concern about the term to take medicine to its patients properly. A lot of communicators inform to their patients to take medicine three times a day in this research (including specialist or medical degree), therefore, many patients have different opinion and it influences their obedience to take medicine during the treatment. The saying word fine granularity (every 8 hours) is more precise than the coarse granularity (3 times a day). This research purposes to analyze exploratory research basicly the effect of granularity to the patients compliance of taking medicine moderated by communicators. During this research collecting quantitative data by distributed 120 questionnaires to the respondents. This data was analyzed using two ways ANOVA (analysis of varians). The result indicates that the saying word (every 8 hours) than the saying word (3 times a day) doesn't influence much on patients compliance of taking medicine. The effect of the saying word fine granularity (every 8 hours) moderated by an expert communicator increases patients compliance to take medicine. The research conclusion is the time taking medicine using fine granularity (every 8 hours) during the treatment moderated by an expert communicator increases the patients compliance. The contribution of this study is that the specialists at the hospital can use the word every 8 hours for time taking a medicine in order to improve the health of Indonesian people.

Key Words: Granularity, Communicator, and Compliance